

## MENINGKATKAN KEAHLIAN GURU DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) MELALUI WORKSHOP DAN SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI DELINGSENG

Milbah\*

SD Negeri Delingseng

\*milbah52@gmail.com

### ABSTRAK

KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, serta kondisi satuan pendidikan. Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) antara lain menjadi acuan bagi pendidik ketika menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk bisa membuat KKM sesuai mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan hasil temuan yang sudah peneliti amati di tahun ajaran yang sebelumnya terdapat faktor-faktor yang membuat guru belum bisa menetapkan KKM dengan baik, antara lain : a) pengajar belum mendapatkan pelatihan mengenai cara menentukan standar KKM, b) dalam menentukan nilai KKM guru hanya memperkirakan saja, c) guru hanya melakukan copy paste dari sumber yang ditemukan di internet. *Workshop* dan supervisi akademik yang dilakukan terbukti dapat memberikan dampak yang baik bagi peningkatan kompetensi guru dalam membuat KKM. Terbukti guru SDN Delingseng pada siklus 1 mereka mendapatkan rata-rata nilai sebesar 56,67 kemudian pada siklus 2 hasil itu meningkat dengan rata-rata 81,67 dan mendapat nilai dengan kategori berhasil.

**Kata kunci:** Kinerja Guru, Supervisi Akademik, KKM

### ABSTRACT

KKM is the criteria of mastery learning are determined by the education unit that refers to the competency standards, taking into account the characteristics of students, characteristics of the subjects, as well as the condition of the education unit. The function of the Minimum Completeness Criteria (KKM), among others, to be a reference for educators when assessing the competence of the learners according to the competence of the basic subjects that followed. Therefore, it is important for teachers to be able to make KKM according to subjects taught. Based on the findings of researchers who have observed in the school year previously, there are factors that make a teacher can not yet establish the KKM well, among other things : a) teachers have not received training about how to determine the standard KKM, b) in determining the value of KKM teachers only estimate the course, c) teachers only do copy and paste from sources found on the internet. *Workshop* and supervision of academic conducted proved to be able to give a good impact for the improvement of teacher competence in making KKM. Proven teacher of SDN Delingseng in cycle 1 they get the average value of 56,67 then in cycle 2 the yield was increased by an average of 81,67 and got the value by category of work.

**Keywords:** Teacher Performance, Academic Supervision, RPP

## PENDAHULUAN

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) juga kurikulum 2013 keduanya termasuk kurikulum berbasis kompetensi. peserta didik bisa dikatakan berhasil apabila sudah menguasai kompetensi tertentu. Indikator pencapaian peserta didik dalam menguasai kurikulum ditinjau dari kemampuannya dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Nendi (2020 : 43) mengungkapkan bahwa evaluasi pada Kurikulum 2013 memakai acuan kriteria. Maksudnya, hasil yang dicapai peserta didik dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. jika peserta didik sudah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, ia dinyatakan lulus di mata pelajaran tertentu. jika peserta didik belum mencapai standar, ia wajib mengikuti program remedial/pengayaan sehingga mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan (Depdiknas, 2008: 4).

Barnawi (2020 : 3) mengungkapkan bahwa dalam standar penilaian pada Kurikulum 2013 antara lain setiap sekolah dalam hal ini pendidik menjelang awal tahun pelajaran terlebih dahulu berkewajiban untuk memutuskan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing mata pelajaran. KKM ditetapkan melalui analisis indikator menggunakan memperhatikan karakteristik peserta didik (kemampuan rata-rata peserta didik/intake), karakteristik setiap indikator (kesulitan/kerumitan atau kompleksitas), serta kondisi satuan pendidikan, yaitu daya dukung, contohnya kompetensi pengajar, fasilitas sarana serta prasarana (Depdiknas, 2008: 26).

Sesuai dengan apa yang disampaikan dalam Permendikbud nomor 23 Tahun 2016 Pasal 13 ayat 2, evaluasi hasil belajar diawali dengan menetapkan KKM. KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta

didik, karakteristik mata pelajaran, serta kondisi satuan pendidikan. waktu penyusunan KKM ialah pada awal tahun pelajaran, yaitu sebelum pembelajaran dimulai. Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) antara lain menjadi acuan bagi pendidik ketika menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti (Depdiknas, 2003). Maka, menjadi sangat krusial bagi seorang guru untuk bisa menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai ketentuan serta prosedur yang berlaku (Solikhan, 2021 : 218).

Berdasarkan hasil temuan yang sudah peneliti amati di tahun ajaran yang sebelumnya terdapat faktor faktor yang membuat guru belum bisa menetapkan KKM dengan baik, antara lain : a) pengajar belum mendapatkan pelatihan mengenai cara menentukan standar KKM, b) dalam menentukan nilai KKM guru hanya memperkirakan saja, c) guru hanya melakukan copy paste dari sumber yang ditemukan di internet.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dipaparkan maka guna memperbaiki kinerja guru dalam membuat KKM di SDN Delingseng maka peneliti membuat penelitian dengan judul ” Meningkatkan Keahlian Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Melalui *Workshop* Dan Supervisi Akademik Di SD Negeri Delingseng”. diharapkan dengan penelitian ini nantinya kompetensi guru dalam membuat KKM akan meningkat.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di latar belakang maka rumusan masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut : Apakah *workshop* dan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan keahlian guru dalam menetapkan KKM?

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu : (1) Membuktikan bahwa apakah *workshop* dan supervisi akademik yang dilakukan mampu meningkatkan keahlian guru dalam menetapkan KKM, (2) Mengetahui Langkah Langkah yang tepat dalam

melakukan supervise akademik untuk meningkatkan keahlian guru dalam menetapkan KKM

Selain itu peneliti harap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan *workshop* dan supervise guna meningkatkan keahlian guru dalam nilai KKM dan juga meningkatkan kompetensi dan kualitas guru agar meningkatkan kinerja dan mutu sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Setting Penelitian***

Lokasi penelitian adalah SDN Delingseng yang beralamat di Jl. KH. Abdul Jabar Link. Delingseng, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2021 / 2022.

SDN Delingseng ini dipilih menjadi tempat penelitian dikarenakan saat ini peneliti sedang membina di SDN Delingseng. Alasan dilakukan penelitian dikarenakan rendahnya kemampuan guru dalam menetapkan KKM

### ***Prosedur Penelitian***

Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian Tindakan yang prosesnya akan dilakukan secara bertahap. Tahapan tahapan ini biasa disebut siklus akan terdapat 2 siklus yang akan dilakukan. Siklus siklus ini merupakan bagian yang saling berkelanjutan dan di setiap siklus yang akan dilakukan terdapat persiapan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan refleksi yang akan dilakukan.

Yang pertama dilakukan perlu dilakukan perencanaan adalah perencanaan tindakan. Sebelum siklus kegiatan dapat berjalan dengan baik. Pada tahap perencanaan awal peneliti melakukan beberapa persiapan, yakni : (1) Melakukan identifikasi masalah dari hasil pengamatan sebelumnya, (2) Membuat jadwal kegiatan yang akan dilakukan, (3) Memilih teknik supervise, (4) Menyusun instrument pengamatan dan evaluasi.

Kedua, pada tahap pelaksanaan ini terdapat 2 siklus. Pada siklus 1 peneliti akan

memberikan *workshop* kepada guru guru terkait pembuatan KKM dengan narasumber kepala sekolah. (1) Melakukan identifikasi masalah dari hasil pengamatan sebelumnya, (2) Membuat jadwal kegiatan yang akan dilakukan, (3) Memilih teknik supervise, (4) Menyusun instrument pengamatan dan evaluasi. Setelah *workshop* dilakukanlah kegiatan supervisi dan pengamatan subjek. Hasil yang didapatkan pada tahap pengamatan akan menjadi bahan evaluasi dan refleksi.

Siklus kedua akan dilaksanakan setelah supervise di siklus 1 telah diberikan. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 kurang lebih sama dengan apa yang akan dilakukan pada siklus 1, namun kegiatan di siklus 2 ini merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan berdasarkan hasil yang didapat dari siklus 1.

### ***Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan***

Analisis data yang akan peneliti gunakan adalah dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Kemudian untuk melihat tingkat keberhasilan yang sudah diperoleh oleh guru maka berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Depdiknas maka diberikan nilai sebagai berikut :

- 1) Nilai  $\leq 100$  = Sangat Baik (A) berhasil
- 2) Nilai  $\leq 80$  = Baik (B) berhasil
- 3) Nilai  $\leq 75$  = Cukup (C) belum berhasil
- 4) Nilai  $\leq 54$  = Kurang (D) belum berhasil

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan seorang guru dikatakan berhasil dalam penelitian ini adalah jika sudah mendapatkan nilai sebesar  $\geq 75$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum dari hasil pengamatan KKM yang sudah dibuat oleh guru masih belum dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil temuan yang sudah peneliti amati di tahun ajaran yang sebelumnya terdapat

factor factor yang membuat guru belum bisa menetapkan KKM dengan baik, antara lain : a) pengajar belum mendapatkan pelatihan mengenai cara menentukan standar KKM, b) dalam menentukan nilai KKM guru hanya memperkirakan saja, c) guru hanya melakukan copy paste dari sumber yang ditemukan di internet.

### **Hasil Penelitian Siklus 1**

Pada awal tahun ajaran baru seluruh guru sudah diinformasikan akan dilakukan *workshop* dan supervisi. Sebelum dilakukan supervise para guru akan melakukan *workshop* Bersama kepala sekolah yang akan dilakukan 1 kali di awal sebelum masuk tahun ajaran baru.

Setelah *workshop* dilakukan, para guru diminta untuk mengumpulkan KKM yang sudah dibuat. Setelah dikumpulkan KKM dianalisis kemudian kepala sekolah melakukan supervise yang menghasilkan nilai sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengamatan RPP Guru

No	Nama	Nilai
1	Guru 1	45,00
2	Guru 2	50,00
3	Guru 3	65,00
4	Guru 4	65,00
5	Guru 5	50,00
6	Guru 6	65,00
Rata - rata		56,67

Berdasarkan hasil analisis KKM yang sudah dikumpulkan dan supervise yang sudah dilakukan terlihat terdapat peningkatan dari hasil yang sebelumnya, walaupun nilai yang di dapat masih belum bisa dikatakan baik.

Setelah itu peneliti melakukan Tindakan evaluasi dan refleksi Bersama para guru dan menghasilkan : (1) Perlunya persiapan yang lebih matang dari para guru, (2) *Workshop* ini merupakan *workshop* pertama yang dilakukan oleh para guru maka dari itu masih perlu penyesuaian, (3) Peneliti akan mengundang narasumber dari luar yang sudah ahli di bidangnya.

### **Hasil Penelitian Siklus 2**

Siklus ini merupakan lanjutan dari siklus yang pertama. Hasil evaluasi dan refleksi yang didapat dari siklus 1 akan direalisasikan dalam siklus 2 ini. *Workshop* kali ini dilakukan sebelum masuk ke semester 2 dengan membawa narasumber dari luar sekolah yang sudah ahli di bidangnya.

Setelah *workshop* dilakukan guru diminta Kembali membuat KKM revisi dari yang sebelumnya kemudian akan dianalisis oleh peneliti. Kemudian subjek guru melakukan supervise yang menghasilkan nilai sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pengamatan RPP Guru

No	Nama	Nilai
1	Guru 1	75,00
2	Guru 2	85,00
3	Guru 3	85,00
4	Guru 4	85,00
5	Guru 5	85,00
6	Guru 6	75,00
Rata - rata		81,67

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa narasumber dari luar membawa hasil yang lebih signifikan. Seluruh guru mendapatkan nilai  $\geq 75$  yang termasuk kedalam kategori baik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan selama dua siklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa supervise dan *workshop* ini memberikan dampak yang baik dan juga mampu meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Kriteria Ketuntasan Minimal.

*Workshop* dan supervise akademik yang dilakukan terbukti dapat memberikan dampak yang baik bagi peningkatan kompetensi guru dalam membuat KKM. Terbukti guru SDN Delingseng pada siklus 1 mereka mendapatkan rata rata nilai sebesar 56,67 kemudian pada siklus 2 hasil

itu meningkat dengan rata-rata 81,67 dan mendapat nilai dengan kategori berhasil.

Pelaksanaan supervise secara berkala dan juga pemberitahuan akan adanya supervise dengan metode seperti ini cocok untuk meningkatkan keahlian guru dalam menyusun KKM dengan baik dan benar yang selama ini masih menjadi hal yang sulit bagi guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui *Workshop* di Madrasah Binaan. *Eduvis*, 5(1), 1-18.
- Mistrianingsih, S., Imron, A., & Nurabadi, A. (2015). Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5), 367-75.
- Nendi, N. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Melalui In House Training. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 41-49.
- Implementasi in House Training untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal. *Journal Of Universitas Nahdlatul Ulama Blitar* (2020) : 218-227
- SUBEKTI, E. (2019). *EVALUASI KEMAMPUAN GURU DALAM MENENTUKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sulaiman, S. (2020). peningkatan kinerja guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal (kkm) belajar melalui *workshop* di sekolah menengah pertama. *seuneubok lada*:
- Nugraha, M. S. (2014). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 39-68.
- Nugroho, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui In House Training (IHT) di SMA Negeri 1 Bantarbolang. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1(3), 147-153.
- Riski, Aulia. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah.
- Selamet, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73-86.
- Setyawan, D., & Zuhaery, M. (2022). Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Dan Guru Muhammadiyah Kecamatan Tempel. 13(1), 164-178
- Zakso, A., & Radiana, U. (2013). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru SMP Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(3).